

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN DENGAN
MENGGUNAKAN METODE FUZZY MULTIPLE ATTRIBUTE
DECISION MAKING (F-MADM) PADA PERUSAHAAN
PEMBIAYAAN PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE
CABANG TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**ABPRI WONG EGO YANTO
NIM: 15622245**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE FUZZY MULTIPLE ATTRIBUTE
DECISION MAKING (F-MADM) PADA PERUSAHAAN
PEMBIAYAAN PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE
CABANG TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**ABPRI WONG EGO YANTO
NIM: 15622245**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN/ PENGAJUAN SKRIPSI

ANALISIS PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE FUZZY MULTIPLE ATTRIBUTE DECISION
MAKING (F-MADM) PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT. ADIRA
DINAMIKA MULFINANCE CABANG TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjung Pinang

Oleh
Abpri Wong Ego Yanto
NIM: 15622245

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Meidi Yanto, SE, M.Ak.
NIDK. 8804900016 / Asisten ahli

Masvitah As Sahara, SE., M.Si
NIDN.1010109101 / Asisten ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor
Skripsi Berjudul

ANALISIS PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE FUZZY MULTIPLE ATTRIBUTE DECISION
MAKING (F-MADM) PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT. ADIRA
DINAMIKA MULFINANCE CABANG TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

ABPRI WONG EGO YANTO
NIM : 15622245

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam Bulan
Agustus Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Meidi Yanto, SE, M.Ak
NIDK. 8804900016 / Asisten ahli

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,

Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301 / Asisten ahli

Tanjungpinang, 06 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, S.E. M.Ak.Ak. CA
NIDN.1029127801/Lektor

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abpri Wong Ego Yanto
Nim : 15622245
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.24
Program Studi : S1- Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Metode Fuzzy Multiple Atribute Decision Making (F-MADM) Pada Perusahaan Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Juni 2020

ABPRI WONG EGO YANTO
15622245

MOTTO

**KEGAGALAN ITU TERJADI KARENA TERLALU
BANYAK BERENCANA TAPI SEDIKIT BERPIKIR,
MAKA SEJALANKAN PEMIKIRAN DENGAN
RENCANA YANG ADA SEPERTI
MENYELESAIKAN SKRIPSI TEPAT WAKTU
SEPERTI YANG DIRENCANAKAN DARI AWAL**

(PENULIS)

**PENDIDIKAN ADALAH SENJATA PALING AMPUH
YANG BISA KAMU GUNAKAN UNTUK MERUBAH
DUNIA**

(NELSON MANDELA)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah, sujud dan syukurku persembahkan padaMu yang maha besar, maha penyayang dan maha pengasih serta kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Ayahku Bapak Muis

Ibuku Ibu Titin Supriyatin

Fereyadi

Elsa

Karlina Rahmi

Terima kasih yang sebesar-besarnya karena kalian telah mendukung dan mensupport baik dalam materi maupun moral. Terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan. Semoga apa yang dipersembahkan ini dapat membuat kalian bangga. Tak lupa juga skripsi ini dipersembahkan untuk almamaterku **Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat yang melimpah rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE FUZZY MULTIPLE ATTRIBUTE DECISION MAKING (F-MADM) PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE CABANG TANJUNGPINANG’.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan yang menjadi Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan masukan. Bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. CA. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE, Ak. M.Si. CA. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. Selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE, M. Ak. Selaku ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, SE., M.Si, Selaku Sekretaris prodi S1 Akuntansi. Dan menjadi dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Meidi Yanto, SE, M.Ak. Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang karena telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada PT. Adira Dinamika Multifinance Tanjungpinang yang telah bersedia menjadi objek penelitian penulis dan telah bersedia bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Titin Supriatin dan Bapak Muis yang telah mendukung dan berdoa demi kelancaran skripsi ini, semoga bisa membuat kalian bangga.
11. Untuk abang dan kakakku Fereyadi dan Elsa yang telah membantu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Karlina Rahmi yang selalu ada menemani, menyemangati, dan memberikan support disaat lelah, ngeluh dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu membangkitkan semangat kembali dalam mengerjakan semua revisi skripsi ini yang sampai pada akhirnya terselesaikan.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Kelas Malam 3 Akuntansi Angkatan 2015.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 15 Juni 2020

Penulis

ABPRI WONG EGO YANTO

NIM.15622245

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Pengertian Pembiayaan	11
2.1.3 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan	12
2.1.4 Pengertian Kredit	18
2.1.5 Jenis Kredit	20
2.1.6 Prosedur Pemberian Kredit	25
2.1.7 Analisis Pemberian Kredit	27
2.1.8 Definisi <i>Leasing</i>	33
2.1.9 Ketentuan Mengenal <i>Leasing</i>	40
2.1.10 Metode <i>Fuzzy Logic</i>	42
2.1.11 Konsep <i>Fuzzy Logic</i>	45
2.1.12 Himpunan <i>Fuzzy</i>	46
2.1.13 <i>Fuzzy Multi-Attribute Decision Making</i>	47
2.2 Kerangka Penelitian	52
2.3 Penelitian Terdahulu	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
3.1. Jenis Penelitian	59
3.2 Jenis Data	59
3.3 Teknik Pengumpulan Data	61
3.4 Teknik Analisis Data	62
3.4.1 Reduksi Data	63
3.4.2 Penyajian Data	63

3.4.3 Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi	64
3.5 Teknik Analisis Data	65
3.5.1 Data dan Sumber Data	65
3.5.2 Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Gambaran Umum	68
4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. Adira Dinamika Multifinance.....	68
4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	71
4.1.1.3 Struktur Organisasi	71
4.1.1.4 Fungsi dan Tugas Dalam Perusahaan	72
4.1.2 Sistem Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit Sepeda Motor Pada PT. Adira Dinamika Multifinance menggunakan Metode MADM	77
4.1.3 Rancangan Program	82
4.1.4 Pemaparan Penelitian	86
4.1.5 Perhitungan Akhir Dengan Menggunakan Metode <i>Fuzzy</i> MADM Penentuan Variable Input	93
4.1.6 Nilai Bobot Dan Kriteria Yang Dibutuhkan	94
4.1.7 Rancangan Output Hasil Akhir	100
4.1.8 Rancangan Output Kelayakan	101
4.1.9 Hasil Akhir Keputusan	103
4.2 Pembahasan.....	104
4.2.1 Calon Debitur Dengan Nama Andi	104
4.2.2 Calon Debitur Dengan Nama Santoso	105

4.2.3 Calon Debitur Dengan Nama Jamilah	105
4.2.4 Calon Debitur Dengan Nama Aisyah	106
4.2.5 Calon Debitur Dengan Nama Erwin	106
BAB V PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kamus Data <i>Fuzzy</i> MADM	50
Tabel 4.1 Kriteria	79
Tabel 4.2 Kepribadian	79
Tabel 4.3 Uang Muka	79
Tabel 4.4 Kemampuan	79
Tabel 4.5 Jaminan	80
Tabel 4.6 Kondisi	80
Tabel 4.7 Alternatif	80
Tabel 4.8 Pembobotan Kriteria Karakter	86
Tabel 4.9 Pembobotan Nilai Karakter	87
Tabel 4.10 Pembobotan Kriteria Kapasitas	88
Tabel 4.11 Pembobotan Kriteria Kapital	88
Tabel 4.12 Pembobotan Kriteria Kolateral – Jenis Kelamin	89
Tabel 4.13 Pembobotan Kriteria Kolakteral – Marjin Terhadap Nilai Pin- jaman	89
Tabel 4.14 Pembobotan Kriteria Kondisi	90
Tabel 4.15 Pembobotan Kriteria Arus Kas	91
Tabel 4.16 Pembobotan Kriteria Tujuan	91
Tabel 4.17 Pengkodean Kriteria Tujuan	92
Tabel 4.18 Penetapan Bunga Dengan Kriteria Kolakteral dan Tujuan	93
Tabel 4.19 Nilai Alternatif (A_i) Pada Setiap Kriteria (C_j)	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Adira Dinamika Multifinance	71
Gambar 4.2 Rancangan Form Entry Data Motor	82
Gambar 4.3 Rancangan Form Entry Data Permohonan Kredit	83
Gambar 4.4 Rancangan Form Entry Data Analisa dan Penilaian Permo- nan	83
Gambar 4.5 Form Entry Data Motor	84
Gambar 4.6 Form Entry Data Permohonan	84
Gambar 4.7 Form Analisa dan Penilaian Pemohon	85
Gambar 4.8 Hasil Pemrosesan	85
Gambar 4.9 Rancangan Output Hasil Akhir	100
Gambar 4.10 Rancangan Output Kelayakan	102
Gambar 4.11 Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit	103
Gambar 4.12 Rancangan Output Hasil Akhir	103
Gambar 4.13 Rancangan Output Kelayakan	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Form Pendataan Nasabah
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Plagiat

ABSTRAK

Abpri Wong Ego Yanto, 15622245

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE FUZZY MULTIPLE ATTRIBUTE
DECISION MAKING (F-MADM) PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE CABANG TANJUNGPINANG
Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Desember 2019
(x + 107 halaman + 2 Tabel + 12 Gambar + 5 Lampiran)**

Kata Kunci: pemberian kredit, Fuzzy MADM, Perusahaan pembiayaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dalam pemberian kredit di perusahaan pembiayaan di PT. Adira dinamika multifinance telah menggunakan metode Fuzzy MADM atau tidak. Adapun penelitian ini dilakukan hanya dalam kurun waktu pemberian kredit pada tahun 2018

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Berdasarkan dari kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah pada perusahaann pembiayaan PT. Adira Dinamika Multifinance sejauh ini telah menggunakan analisis pemberian kredit dengan metode Fuzzy MADM dan telah dijalankan dengan baik. PT. Adira Dinamika Multifinance telah memahami apa itu metode Fuzzy MADM. Bahkan dalam penunjang yang baik, perusahaan pembiayaan PT. Adira Dinamika Multifinance telah membiayai atau mengadakan pelatihan sebagai bahan sosialisasi untuk mengembangkan para karyawannya pada analisis ini terkhusus dengan metode Fuzzy MADM.

Referensi : 20 buku (2009-2018) + 5 Jurnal (2009-2018)

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si.

ABSTRACT

Abpri Wong Ego Yanto, 15622245

***ANALYSIS OF GIVING VEHICLE CREDIT USING THE FUZZY
MULTIPLE ATTRIBUTE DECISION MAKING (F-MADM) METHOD IN
THE FINANCING COMPANY OF PT. ADIRA DYNAMICS
MULTIFINANCE TANJUNGPINANG BRANCH***

Thesis of College of Economics (STIE) Development, December 2019

(x + 107 pages + 2 tables + 12 pictures + 5 attachments)

Keywords: lending, Fuzzy MADM, finance companies

The purpose of this study was to determine the analysis in granting credit in finance companies in PT. Adira multi finance dynamics have used the Fuzzy MADM method or not. The research was conducted only in the period of granting credit in 2018

Data analysis method used is a qualitative method. The data source used in this study is secondary data. Data collection techniques through interviews, documentation and literature study.

Based on the conclusions drawn from this study, the financing company PT. Adira Dinamika Multifinance has so far used credit analysis using the Fuzzy MADM method and has been well implemented. PT. Adira Dinamika Multifinance has understood what the Fuzzy MADM method is. Even in good support, the finance company PT. Adira Dinamika Multifinance has funded or conducted training as a socialization material to develop its employees in this analysis specifically with the Fuzzy MADM method.

Reference: 20 books (2009-2018) + 5 journals (2009-2018)

Supervisor I: Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Supervisor II: Masyitah As Sahara, S.E., M.Sc.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia yang semakin maju dan berkembang, mengakibatkan semakin banyaknya kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipenuhi misalnya kebutuhan akan sandang, pangan, tempat tinggal dan kebutuhan *lifestyle* seperti barang-barang elektronik (*gadget*) serta kendaraan bermotor. Pertumbuhan pasar sepeda motor di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, menandakan bahwa sepeda motor masih diminati dan menjadi idola masyarakat dalam berkendara. Sebagian besar masyarakat di Indonesia menyukai kendaraan yang kualitasnya bagus, trendi, cepat, irit serta harga terjangkau, sehingga tidak heran masyarakat memilih sepeda motor sebagai alat transportasi. Selain itu, sepeda motor dirasa sangat cocok sebagai alat transportasi di Indonesia yang kondisi jalannya rusak dan macet (khususnya di kota-kota besar). Sebab lain masyarakat di Indonesia memilih kendaraan sepeda motor karena pendapatan, lating angkutan, jumlah keluarga, harga motor, selera dan hemat BBM (Bahan Bakar Minyak) (Budiarto dan Purwanti, 2013).

Dengan demikian, penjualan sepeda motor dituntut untuk dapat menyesuaikan produknya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Setiap perusahaan tentu saja memiliki target penjualan yang ingin dicapai setiap hari, bulan atau tahun. Perusahaan memerlukan *forecasting* (ramalan) penjualan dan permintaan yang dapat diprediksi dengan melihat tren data historis yang ada

untuk memperkirakan jumlah penjualan dan permintaan pada tahun yang akan datang. Dengan demikian, perusahaan dapat membuat suatu tindakan, kebijakan atau keputusan yang dilakukan secara tepat untuk mencapai target tersebut. Namun, hal itu harus diimbangi dengan upaya-upaya untuk meningkatkan penjualan sepeda motor tersebut seperti iklan yang menarik, *event* atau kegiatan-kegiatan yang lainnya yang menarik minat konsumen. Jika penjualan meningkat maka perusahaan akan semakin berkembang. Namun, tidak semudah itu untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar dapat bekerjasama dengan baik dalam hal pembelian secara kredit. Perlu analisa yang kuat dalam pemberian kredit disini. Banyak fenomena yang terjadi jika dalam pemberian kredit tidak didasari dengan metode seperti kredit macet ataupun tanggung jawab atas pekerjaan yang berlipat ganda yang dapat membuat perusahaan pembiayaan semakin terpuruk untuk jangka waktu yang panjang.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank perlu terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, karakter, kemampuan untuk menciptakan pendapatan, pemilikan barang, kondisi perekonomian, dan faktor-faktor lainnya.

Tujuan utama analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjamannya sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Perusahaan Pembiayaan harus menentukan kadar resiko yang akan dihadapi dalam setiap kasus dan jumlah kredit yang dapat diberikan mengingat resiko yang dihadapi.

Selain itu, jika akan memberikan suatu pinjaman, perlu untuk menentukan syarat pemberian pinjaman tersebut.

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bagi bank. Nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit di tagih alias macet. Walaupun sebenarnya ada hal lain yang menyebabkan terjadinya kredit macet seperti bencana alam yang memang tak mungkin dapat di hindari oleh nasabah seperti, banjir dan gempa bumi maupun kesalahan dalam pengelolaan tapi sebagian besar kredit macet di sebabkan oleh kesalahan dalam menganalisis penyaluran atau pemberian kredit pada nasabah.

Lembaga pembiayaan kredit merupakan lembaga yang memberikan jasa pemberian kredit dalam bentuk barang berupa kendaraan atau yang lainnya. Dalam lembaga pembiayaan kredit ini jasa yang ditawarkan adalah kredit pembiayaan. Perusahaan pembiayaan kredit memperoleh keuntungan dari tingkat suku bunga. Di dalam memberikan kredit, pihak pembiayaan kredit harus memiliki prosedur-prosedur kredit yang akan menjadi pedoman didalam memberikan suatu kredit. Proses pemberian kredit membutuhkan pertimbangan dan analisis dari pihak manajemen kredit berdasarkan peraturan dan kebijakan lembaga pembiayaan kredit. Peraturan dan kebijakan perusahaan tersebut harus sesuai dengan peraturan Bank Sentral. Dalam proses pemberian kredit ini tidak terdapat jaminan kredit sehingga tingkat resiko yang akan ditimbulkan besar.

PT. Adira Dinamika Multi Finance juga merupakan lembaga pembiayaan kredit yang bergerak dalam usaha pembiayaan kredit. PT. Adira Dinamika Multi Finance memberikan pelayanan kredit kepada nasabah dengan mengharapkan laba yang diperoleh dari bunga kredit tersebut. Persaingan yang ketat di dunia pembiayaan kredit ini membuat PT. Adira Dinamika Multi Finance harus lebih siap di dalam memberikan segala fasilitas kredit bagi nasabahnya. Banyak pesaing yang lebih mudah memberikan kredit dan menawarkan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah.

Dalam hal pengumpulan dan penyaluran dana atau pemberian kredit pada nasabah, perusahaan tidak hanya diharuskan menganalisis sebelum penyaluran kredit tapi perusahaan juga harus dapat menerapkan pengumpulan dana dan penyaluran kredit yang dapat di andalkan dan di kelola dengan teratur dan cermat. Jika hal ini diabaikan maka perusahaan nantinya akan mengalami kesulitan baik dalam menjaga atau mempertahankan kelangsungan bank maupun dalam meningkatkan pendapatan di kemudian hari.

Pemberian kredit memuat unsur kepercayaan, artinya pihak pemberi kredit mempercayai pihak penerima kredit yaitu pihak penerima kredit akan dapat membayar kreditnya dengan lancar. Pada lembaga pembiayaan kredit terdapat dilema antara produktifitas kredit yang disalurkan dengan kualitas kredit. Pihak perusahaan menginginkan penyaluran kredit yang banyak dan berkualitas, tetapi di lapangan sering tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. Petugas kredit banyak yang terdesak dan tertekan di dalam melakukan keputusan kredit. Setiap pemberian kredit memiliki prosedur-prosedur yang harus dipatuhi setiap petugas

kredit. Tetapi karena tekanan terhadap produktifitas membuat petugas merasa tertekan dan tidak bebas didalam melakukan penilaian kredit.

PT. Adira Dinamika Multifinance merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan serta asuransi kendaraan yang didirikan pada tahun 1990. Dari masa terbentuknya hingga kini, PT. Adira Dinamika Multifinance menjadi salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan (leasing) terbesar di Indonesia yang telah memiliki sekitar 653 jaringan perusahaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Untuk memudahkan pelaksanaan analisa permintaan kredit yang diajukan serta meminimalisir resiko kredit di dalam kebijaksanaan umum perlu dimasukkan standar mutu kredit. Jumlah permintaan kredit yang diterima bank, seringkali tidak sedikit. Padahal jumlah kredit yang dapat memenuhi syarat biasanya hanya sedikit. Oleh karena itu untuk menghemat waktu petugas bank yang menanganinya, memberikan syarat-syarat yang dapat dipenuhi debitur agar permintaan kreditnya dapat dipertimbangkan. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain :

1. Para Debitur harus mengisi formulir permohonan kredit yang telah disiapkan oleh kreditur.
2. Para debitur harus melampirkan hal-hal yang diperlukan seperti : foto copy KTP pemohon (suami istri) bagi yang sudah berkeluarga, foto copy surat nikah dan kartu keluarga, daftar penghasilan yang diketahui oleh pihak berwenang.

Setelah semua persyaratan tersebut dapat dipenuhi barulah petugas bank dapat menindak lanjuti atas permohonan kredit yang diajukan oleh Nasabah, Apakah kredit yang diajukan disetujui ataupun ditolak.

Untuk mengetahui apakah *lessor* dengan yakin mendapatkan kelayakan meminjam di PT. Adira dinamika Multifinance memakai sebuah metode yang berguna untuk mempermudah dalam mengambil keputusan dalam memberikan kredit kepada nasabah yaitu Metode yang dipakai adalah metode *fuzzy multiple attribute decision making* (F-MADM) yang praktis dan populer adalah *simple additive weighting* (SAW), yang akan meranking atribut yang sudah diberi bobot..

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi sewa guna usaha tersebut diterapkan diperusahaan. Adapun judul yang penulis pilih adalah : **“ANALISIS PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FUZZY MULTIPLE ATTRIBUTE DECISION MAKING* (F-MADM) PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE CABANG TANJUNGPINANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pemberian kredit di perusahaan pembiayaan PT. Adira dinamika Multifinance telah menggunakan sistem *fuzzy MADM* ?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah yang diambil adalah analisis pemberian kredit dari kredit motor dengan metode *fuzzy* MADM dan pendekatan SAW Logit pada perusahaan pembiayaan PT. Adira Dinamika Multifinance pada tahun 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :
Untuk mengetahui apakah dalam pemberian kredit kendaraan PT. Adira Dinamika Multifinance telah menggunakan metode *fuzzy* MADM.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian dapat menambah reerensi di bidang karya ilmiah yang juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang di peroleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis pemberian kredit kendaraan dengan menggunakan metode *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* pada PT. Adira Dinamika Multifinance pada tahun 2018.

2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan dalam mengambil keputusan dalam pemberian kredit dengan metode *fuzzy logic*.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pengambilan keputusan dalam pemberian kredit dengan metode *fuzzy MADM*.
5. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang membahas permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yaitu tentang pengertian laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, tingkat kesehatan perusahaan, analisis rasio keuangan, pengaruh rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap tingkat kesehatan perusahaan,

arti penting peramalan bisnis dan faktor eksternal perusahaan, tinjauan penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang berbagai metode penelitian meliputi jenis penelitian, obyek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan dan hasil analisis data serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengelola masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakainya. Akuntansi bermanfaat dan menjadi kebutuhan baik bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu badan usaha maupun yang yang tidak terlibat langsung dalam suatu badan usaha. Kebutuhan itu berupa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2012) pengertian akuntansi adalah: Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Menurut Harahap (2012) pengertian akuntansi adalah: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Kusnadi (2015) pengertian akuntansi adalah: Akuntansi adalah seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya

dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Menurut Soemarsono (2014) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Baridwan (2011) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan data-data kuantitatif, utamanya yang memiliki sifat keuangan, dari usaha ekonomi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memiliki alternatif-alternatif dalam suatu keadaan.

Dari beberapa definisi akuntansi diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

2.1.2 Pengertian Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang dilakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat (Siamat, 2014). Selain itu guna melakukan penambahan atas pengertian perusahaan pembiayaan.

Menurut Muhammad (2016) memaparkan bahwa lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang memiliki kekayaan dalam bentuk asset keuangan yang mana untuk menjalankan usaha di bidang jasa keuangan, baik penyediaan dana maupun jasa keuangan bukan pembiayaan.

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Antonio (2012) pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Adapun pembiayaan menurut Ridwan (2015) pembiayaan merupakan kegunaan untuk menunjukkan suatu aktivitas utama BMT karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Menurut Kasmir (2010) Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari beberapa pengertian perusahaan pembiayaan di atas, secara sederhana dapat diartikan sebagai pembiayaan atau penyediaan dana dari lembaga kepada pihak lain yang membutuhkan dana yang memiliki jangka waktu tertentu dalam pengembaliannya disertai pembayaran sejumlah imbalan atau bagi hasil.

2.1.3 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan

2.1.3.1 Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Istilah lain dari Sewa Guna Usaha yaitu "*leasing*", dimana *leasing* itu berasal dari kata *lease* (Inggris) yang berarti menyewakan. Kegiatan sewa guna

usaha (*Leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *Lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Sedangkan barang modal adalah setiap aktiva tetap berwujud, termasuk tanah sepanjang di atas tanah tersebut melekat aktiva tetap berupa bangunan (*plant*), dan tanah serta aktiva dimaksud merupakan satu kesatuan kepemilikan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dan digunakan secara langsung untuk menghasilkan atau meningkatkan, atau memperlancar produksi dan distribusi barang atau jasa oleh *Lessee*.

2.1.3.2 Modal Ventura

Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009, Perusahaan Modal Ventura (*Venture Capital Company*) adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (*Investee Company*) sebagai pasangan usahanya untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan/atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha. Investasi modal ventura ini biasanya memiliki suatu resiko yang tinggi, meskipun resiko yang dihadapi tinggi, pihak modal ventura mengharapkan suatu keuntungan yang tinggi pula dari penyertaan modalnya berupa *capital gain* atau *dividen* Maria, (2014).

Kapitalis ventura atau dalam bahasa asing disebut (*venture capitalist*) adalah seorang investor yang berinvestasi pada perusahaan modal ventura dan perusahaan yang pembiayaannya dari modal ventura disebut Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) atau (*investee company*). Dana ventura ini mengelola dana investasi dari pihak ketiga (*investor*) yang tujuan utamanya untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki resiko tinggi sehingga tidak memenuhi persyaratan standar sebagai perusahaan terbuka ataupun guna memperoleh modal pinjaman dari perbankan. Investasi modal ventura ini dapat juga mencakup pemberian bantuan manajerial dan teknikal. Dana ventura ini adalah berasal dari sekelompok investor yang mapan keuangannya, bank investasi, dan institusi keuangan lainnya yang melakukan pengumpulan dana ataupun kemitraan untuk tujuan investasi tersebut.

Penyertaan modal yang dilakukan oleh modal ventura ini kebanyakan dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan baru berdiri sehingga belum memiliki suatu riwayat *operasionil* yang dapat menjadi catatan guna memperoleh suatu pinjaman. Sebagai bentuk kewirausahaan, pemilik modal ventura biasanya memiliki hak suara sebagai penentu arah kebijakan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (Sri, (2017)).

2.1.3.3 Anjak Piutang

Anjak Piutang (*Factoring*) menurut Perpres No. 9 Tahun 2009 adalah anjak kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu Perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. Menurut

Kasmir (2011) anjak piutang atau yang lebih dikenal dengan *factoring* adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan penagihan atau pembelian atau pengambilalihan atau pengelolaan hutang piutang suatu perusahaan dengan imbalan atau pembayaran tertentu dari perusahaan / klien (Sri, 2017). Kemudian pengertian anjak piutang menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 125/KM.013/1988 adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam dan luar negeri. Dalam kegiatan factoring ada tiga pihak yang terkait, yaitu:

- (1) Perusahaan Factoring (*factoring company*), atau disebut dengan factor sebagai suatu badan usaha yang melakukan kegiatan lembaga pembiayaan dengan bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek perusahaan;
- (2) Perusahaan penjual piutang atau disebut klien (*client*), adalah perusahaan yang menjual atau mengalihkan piutang atau tagihannya kepada *factor*;
- (3) Nasabah (*customer*), sebagai pihak yang berutang (debitur) kepada klien, dan piutang tersebut oleh klien dijual atau dialihkan kepada factoring. Istilah klien (*client*) dan nasabah (*customer*) dalam mekanisme anjak piutang memiliki pengertian yang sangat berbeda. Lain halnya dengan bank yang memiliki nasabah atau *customer*, sedangkan perusahaan anjak piutang hanya memiliki klien dalam hal ini supplier. Selanjutnya, klien yang memiliki nasabah atau *customer*.

2.1.3.4 Kartu Kredit

Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009, usaha kartu kredit adalah kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit. Pengertian kartu kredit sendiri menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/52/PBI/2005, kartu kredit adalah alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh *acquirer* atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban melakukan pelunasan kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang disepakati baik secara sekaligus (*charge card*) ataupun secara angsuran (Siamat, 2014).

2.1.3.5 Pembiayaan

Seiring dengan terbitnya peraturan jasa keuangan No:29/POJK/.05/2014 tentang usaha pembiayaan, maka kegiatan usaha perusahaan pembiayaan kian meluas mencakup :

1. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang atau jasa barang modal yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, atau relokasi tempat usaha yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu lebih dari dua tahun.

2. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitor dan merupakan pembiayaan dalam jangka waktu paling lama 2 tahun.

3. Pembiayaan multiguna

Pembiayaan multi guna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang atau jasa yang diperlukan untuk debitor untuk pemakaian dan bukan untuk kegiatan usaha dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

4. Kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK

Selain kegiatan usaha yang ada di atas, perusahaan pembiayaan dapat melakukan sewa operasi atau kegiatan berbasis fee selama kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan undang-undang yang terdapat di dalam OJK.

Dengan keluarnya beleid tersebut peraturan OJK ini memberi celah bagi *Multi finance* agar tidak terpaku pada pembiayaan konvensional, seperti pembiayaan konsumen, leasing, anjak piutang, dan kartu kredit. Memberi peluang untuk perusahaan pembiayaan untuk masuk ke pembiayaan multi guna, jual dan sewa balik, modal kerja hingga investasi. *Multifinance* juga memberi kesempatan untuk melakukan pembiayaan proyek dan infrastruktur serta menjadi penyalur kredit program pemerintah.

2.1.4 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa latin, *credo* yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya, atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan *credo* yang berasal dari kombinasi perkataan sansakerta *cred* yang berarti kepercayaan dan perkataan latin *do*, yang berarti saya menaruh. Sesudah kombinasi tersebut menjadi bahasa latin, kata kerjanya dan kata bendanya menjadi *credere* dan *creditum* tapi banyak yang mengemukakan bahwa kredit berasal dari kata *credere*. Dalam bahasa sehari-hari kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar melalui cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit berbentuk uang ataupun berbentuk barang.

Menurut Kasmir (2015) Kredit adalah pembiayaan yang berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuat.

Menurut Dendawijaya (2018) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati.

Menurut Veithzal (2019) Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Anwar (2011) menyatakan bahwa kredit merupakan pemberian prestasi (jasa) dari pihak yang satu kepada pihak lain dan prestasinya akan dikembalikan lagi dalam jangka waktu tertentu beserta uang sebagai kontraprestasinya (balas jasa).

Menurut UU. Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit juga dapat diartikan sebagai suatu penyerahan nilai ekonomi sekarang atas dasar kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman barang, jasa atau uang antara pemberi pinjaman atau bank (kreditur) dengan penerima pinjaman atau nasabah (debitur) atas dasar kepercayaan dan berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara kreditur dengan debitur. Dan dikembalikan pada jangka waktu atau tanggal yang telah disepakati antara keduanya.

Pada dasarnya kredit adalah pembiayaan atas dasar kepercayaan. Artinya prestasi yang diberikan diyakini dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal diatas, unsur-unsur dalam kredit Veithzal (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (debitur). Hubungan pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.
- b. Terdapat kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit.
- c. Terdapat persetujuan, tertulis berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit. janji tersebut dapat berupa ucapan lisan, atau berupa instrumen.
- d. Terdapat penyerahan barang, jasa atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
- e. Terdapat unsur waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- f. Terdapat unsur resiko baik dari pihak pemberi kredit maupun dari penerima kredit. resiko dari pihak penerima kredit dapat berupa resiko gagal bayar, baik karena kegagalan usaha maupun ketidakmampuan membayar. Resiko dari pihak debitur adalah adanya kecurangan dari pihak kreditor.
- g. Terdapat unsur bunga sebagai kompensasi pada pemberi kredit.

2.1.5 Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan jenis kredit. pada praktiknya kredit yang terdapat dalam masyarakat terdiri dalam beberapa jenis, begitu pula dengan fasilitas pemberian kredit oleh bank

kepada masyarakat. Pembagian jenis kredit ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap usaha tertentu mempunyai karakteristik tertentu.

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaannya

a. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku, bahan pembantu, bahan dagangan, piutang atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Kredit investasi

Kredit investasi biasanya digunakan untuk merehabilitasi, modernisasi, perluasan usaha maupun membangun proyek/pabrik baru seperti pembelian mesin, bangunan, tanah untuk pabrik, pembelian alat produksi baru maupun perbaikan alat-alat produksi secara besar-besaran.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi maupun investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa.

b. Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang digunakan untuk dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit jangka panjang

- d. Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang.
4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.
 - b. Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
 5. Dilihat dari sektor usaha
 - a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang di biyai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Pinjaman pertanian adalah pinjaman dengan tujuan produktif untuk meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik dalam bentuk pinjaman investasi dan modal kerja.

b. Kredit peternakan

Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek, misalkan peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

c. Kredit industri

Yaitu, kredit untuk membiayai industri pengolahan baik industri kecil, menengah maupun besar. Kredit yang berkaitan dengan bisnis atau kegiatan yang berubah bentuk, mempertimbangkan manfaat dalam bentuk pemrosesan baik secara mekanik, dan kimiawi dari satu bahan ke bahan baru yang dilakukan oleh mesin, tenaga manusia dan lain-lain.

d. Kredit pertambangan

Yaitu, jenis kredit usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah. Pinjaman yang membiayai upaya untuk mengekstraksi dan mengumpulkan bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas yang meliputi minyak bumi, bijih logam, batubara, dan barang tambang lainnya.

e. Kredit pendidikan

Yaitu, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar. pinjaman yang diberikan untuk membangun fasilitas

dan infrastruktur pendidikan atau bisa dalam bentuk pinjaman untuk siswa.

f. Kredit profesi

Diberikan pada kalangan profesional seperti, dokter, dosen maupun pengacara. kredit yang dialokasikan kepada kelompok profesional, seperti, dokter, pengacara, guru, dan akuntan, untuk menunjang profesi usahanya; tata cara pembayaran kredit biasanya dilakukan secara angsuran pada setiap akhir bulan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan.

g. Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan. kredit yang digunakan untuk membeli rumah atau untuk kebutuhan konsumtif lainnya dengan jaminan/agunan berupa Rumah. Walaupun penggunaannya mirip, KPR berbeda dengan kredit konstruksi dan renovasi.

2.1.6 Prosedur Pemberian Kredit

Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak.

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Menurut Kasmir (2015) Secara umum dapat dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian di lampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

3. Wawancara I

4. Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas tersebut sesuai dan lengkap sesuai dengan yang diinginkan.

5. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

6. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.

7. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak.

8. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

9. Realisasi kredit

Pelimpahan kredit yaitu merupakan jumlah pencairan kredit oleh Bank pada bulan laporan.

10. Penyaluran atau penarikan dana.

2.1.7 Analisis Pemberian Kredit

Analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh pihak bank terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-*cover* (mencukupi) permohonan kredit.

Analisis pemberian kredit ini dilakukan oleh perbankan yang akan memberi kredit usaha yaitu analisis terhadap pengusaha kecil yang akan mendirikan suatu

usaha atau yang telah mendirikan usaha untuk dilanjutkan dalam hal pengembangannya.

Analisis kredit dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya maka sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit.

Adapun tujuan utama analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah usaha nasabah layak, nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada perusahaan secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman atau harga barang maupun bunganya sesuai kesepakatan dengan bank. Hal ini terjadi karena dalam pemberian kredit bank menghadapi resiko, yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan. Hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis kredit adalah mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta kemauan dan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam menganalisis pemberian kredit diperlukan hal-hal seperti kepercayaan dimana pihak bank harus dapat mempercayai calon-calon penerima kredit tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemberian kredit kepada nasabahnya, perusahaan harus memiliki keyakinan bahwa calon nasabah betul-betul dapat dipercayai.

Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial, dan agunan. Kepercayaan ini dibedakan akan kepercayaan murni dan kepercayaan *reserve*. Kepercayaan murni adalah jika kreditur memberikan kredit kepada debiturnya hanya atas kepercayaan saja, tanpa jaminan lainnya. Misalnya,

masyarakat menabungkan uangnya pada suatu bank hanya atas suatu kepercayaan saja, karena bank hanya memberikan tanda bukti berupa bilyet deposito, blanko buku, cek atau bilyet giro kepada penabungnya. Jika banknya dilikuidasi, penabung hanya memiliki bilyet deposito atau blanko bilyet giro saja.

Kepercayaan *reserve* diartikan kreditur menyalurkan kredit atau pinjaman kepada debitur atas kepercayaan tetapi kurang yakin sehingga perusahaan selalu meminta agunan berupa materi seperti BPKB, dan lain-lain. Bahkan suatu perusahaan dalam penyaluran kredit lebih mengutamakan agunan atas pinjaman tersebut.

Proses analisa ini dapat dilakukan oleh seseorang yang telah mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk itu, ataupun sekelompok orang yang terdiri dari berbagai ahli atau begbagai profesi untuk kemudian membentuk suatu tim untuk merumuskan pemecahan masalah yang dihadapi oleh bank dalam pemutusan pemberian kredit kepada calon debiturnya.

Ada beberapa prinsip dalam pemberian kredit (*Basic Faktor*) adalah sebagai berikut (Veithzal, 2019) :

1. *Character* (Watak)

Yaitu keadaan watak atau sifat debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana itikad atau kemauan debitur memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah dapat diperoleh melalui upaya :

- a. Meneliti riwayat hidup calon nasabah.
- b. Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya.
- c. Melakukan *bank to bank informatioan*.
- d. Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha di mana calon debitur berada.
- e. Mencari informasi apakah calon debitur suka berjudi.
- f. Mencari informasi apakah calon debitur memiliki hobi berfoya-foya.

2. *Capital* (Modal)

Capital adalah jumlah modal atau dana sendiri yang dimiliki debitur. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan kredit.

3. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini berfungsi untuk mengakui atau mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari usaha yang diperolehnya.

Pengukuran *capacity* tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan sebahai berikut:

- a. Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- b. Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan pengurus. Hal ini sangat penting untuk perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi atau perusahaan yang memerlukan profesionalisme tinggi seperti rumah sakit, biro konsultan dan lain-lain.
- c. Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon debitur mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usahanya untuk mengadakan perjanjian dengan bank.
- d. Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan ketrampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin usahanya.
- e. Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah, mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan, mesin-mesin, administrasi dan keuangan sampai pada kemampuan merebut pasar.

4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis jaminan, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Pada hakikatnya bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan, tetapi juga tidak berwujud seperti jaminan pribadi dan rekomendasi.

5. *Condition* (Keadaan Perekonomian)

Yaitu, situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi usaha calon debitur di kemudian hari. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal seperti:

- a. Keadaan konjungtur.
- b. Peraturan-peraturan pemerintah.
- c. Situasi, politik, dan perekonomian dunia.
- d. Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran.

6. *Constraint*

Yaitu batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misalnya pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya terdapat banyak bengkel las atau pembakaran batu bata.

Selain hal di atas masih terdapat aspek pertimbangan lain bagi pihak bank dalam menganalisis pemberian kredit seperti :

- a. Bidang usaha
- b. Rekening
- c. Pergaulan sosial
- d. Permintaan produksi
- e. Persaingan

Disamping meningkatkan keakuratan analisis kredit dalam mengupayakan keamanan kredit, sebelum perjanjian kredit ditandatangani pada umumnya bank harus melakukan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi mengenai identitas, anggaran dasar, izin-izin yang diperlukan.
2. Penelitian terhadap kewenangan bertindak calon debitur.
3. Penelitian status hak dan kepemilikan jaminan.

2.1.8 Definisi *Leasing*

2.1.8.1 Definisi Akuntansi *Leasing*

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, Sewa Guna Usaha atau sering disingkat SGU adalah kegiatan pembiayaan dengan menyediakan barang modal baik dengan hak opsi (*financial lease*) maupun tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.

Leasing merupakan perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan properti tertentu, yang dimiliki oleh *lessor*, selama periode waktu tertentu dengan membayar sejumlah uang (sewa) yang sudah ditentukan, yang umumnya dilakukan secara periodik (Kieso, 2017). Sedangkan *leasing* menurut Harahap (2012) adalah suatu cara untuk memperoleh hak untuk menggunakan aktiva berwujud tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Soekadi (2016) leasing yang berasal dari kata *lease* adalah sewa menyewa yang di dalamnya terdapat berbagai macam persyaratan yang jelas antara kedua belah pihak. Selain dari pernyataan Martono (2011) juga mengungkapkan hal yang sama dari definisi leasing ini yang mereka temukan di Amerika pada saat itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sewa guna usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

2.1.8.2 Klasifikasi Sewa Guna Usaha

Klasifikasi sewa yang digunakan dalam PSAK No. 30 didasarkan atas sejauh mana resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan asset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee* (paragraf 7). Untuk tujuan akuntansi, PSAK No. 30 membagi sewa ke dalam dua kategori utama (paragraf 8), yaitu:

1. Sewa operasi (*operational lease*)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. Sewa pembiayaan (*capital lease*)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, tanpa memandang bentuk legalnya, jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh

risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan asset. PSAK No. 30 memberikan contoh situasi yang mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sebagai berikut.

- a. Sewa mengalihkan kepemilikan *asset* kepada *lessee* pada akhir masa sewa.
- b. Sewa mengandung opsi pembelian *asset*.
- c. Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis *asset*.
- d. Nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum (tidak termasuk biaya pelaksanaan) secara substansial mendekati nilai wajar *asset* sewaan.
- e. Aset sewaan bersifat khusus sehingga hanya *lessee* yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

PSAK No. 30 lebih jauh menyebutkan indikator dari situasi yang secara individual atau gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah :

- a. Jika *lessee* dapat membatalkan sewa, maka rugi *lessor* yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh *lessee*.
- b. Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar nilai residu dibebankan kepada *lessee*;
- c. *Lessee* memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dari nilai pasar rental.

Menurut Samudra (2016) terdapat beberapa jenis *leasing* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan luas bidang *lease*, adalah sebagai berikut:

3. *Financial lease*

Perusahaan sewa guna usaha adalah pihak yang membayai penyediaan barang modal.

4. *Operating Lease*

Dalam sewa guna usaha jenis ini, *lessor* membeli barang modal kemudian menyewakannya pada *lessee* dengan jangka waktu tertentu. Jumlah pembayaran berkala secara keseluruhan tidak akan melebihi atau tidak menutupi harga perolehan barang modal dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini diakibatkan oleh periode *lease* yang pendek dan apabila periode *lease* berakhir, maka *lessor* akan memperpanjang *lease* dengan *lessee* yang sama atau membuat perjanjian baru dengan *lessee* yang lain. Pada *operating lease*, *lessor* bertanggung jawab atas perawatan barang yang disewakan, dalam hal ini secara jelas tidak ditentukan adanya nilai sisa serta hak opsi bagi *lessee*, sehingga tidak terdapat pemindahan kepemilikan.

5. *Sales Type Lease*

Sewa guna usaha jenis ini merupakan *financial lease*, tetapi dalam hal ini barang modal yang disewakan pada saat awal masa sewa guna usaha mempunyai nilai yang berbeda dengan biaya atau *cost* yang ditanggung oleh *lessor*. Sewa guna usaha ini merupakan suatu jalur pemasaran bagi produk perusahaan tertentu.

6. *Leverage Lease*

Transaksi sewa guna usaha jenis ini melibatkan setidaknya tiga pihak yakni penyewa guna usaha, perusahaan sewa guna usaha dan kreditur jangka panjang yang membiayai bagian terbesar dari transaksi sewa guna usaha. Ditinjau dari teknis pelaksanaan transaksi sewa guna usaha, jenis sewa guna usaha menurut Samudra (2016) adalah sebagai berikut :

7. Sewa Guna Usaha Langsung (*Direct Lease*)

Dalam transaksi jenis ini penyewa guna usaha belum pernah memiliki barang modal yang menjadi obyek sewa guna usaha sehingga atas permintaannya perusahaan sewa guna usaha membeli barang modal tersebut.

a. Penjualan dan Penyewaan Kembali (*Sale and Leaseback*)

Dalam transaksi ini, *lessee* terlebih dulu menjual barang modal yang sudah dimilikinya kepada perusahaan, dan atas barang modal yang sama kemudian dilakukan kontrak sewa guna usaha antara *lessee* (pemilik semula) dengan *lessor* (pembeli barang modal).

b. Sewa Guna Usaha Sindikasi (*Syndicated Lease*)

Dalam sewa guna usaha sindikasi perusahaan sewa guna usaha secara bersama melakukan transaksi sewa guna usaha dengan satu penyewa guna usaha. Sewa guna usaha ini dilakukan karena nilai transaksi yang besar atau karena faktor-faktor lain.

2.1.8.3 Ketentuan Leasing

Menurut Kieso (2017), ketentuan-ketentuan yang disepakati oleh *lessor* dan *lessee* bisa sangat bervariasi, antara lain:

1. Durasi (masa *lease*), *lease* mungkin terjadi untuk periode waktu yang pendek sampai sepanjang perkiraan umur ekonomis aktiva yang disewa guna usahakan.
2. Pembayaran sewa, dimana pembayaran ditentukan sebelumnya atau bervariasi mengikuti penjualan, tingkat bunga utama, indeks harga konsumen, dalam kebanyakan kasus sewa ditetapkan agar memungkinkan *lessor* memperoleh kembali harga beli aktiva ditambah suatu hasil pengembalian yang wajar sepanjang umur *lease*.
3. Kewajiban pajak, asuransi dan pemeliharaan (biaya pelaksanaan), bisa ditanggung oleh *lessor* atau *lessee* atau bisa dibagi antara keduanya.
4. Batasan-batasan. Kontrak *lease* bisa bersifat tidak dapat dibatalkan atau mungkin memberikan hak untuk menyelesaikan sebelum waktunya pembayaran atas skala harga tertentu ditambah denda atau hukuman. Dalam hal lalai, *lessee* mungkin harus melunasi seluruh pembayaran untuk masa yang akan datang dengan menerima hak milik atas harta sebagai gantinya atau *lessor* berhak untuk menjual kepada pihak ketiga dan menagih dari *lessee* seluruh atau sebagian dari selisih antara harga jual *lessor* yang belum diperoleh kembali.
5. *Alternatif* bagi *lessee* saat selesainya *lease*, dapat berkisar dari tidak ada alternatif sampai hak untuk membeli aktiva yang disewa dengan harga

pasar wajar atau hak untuk memperbaharui atau membeli dengan harga nominal.

2.1.8.4 Keunggulan dan Kelemahan Leasing

Menurut Dyckman (2017) keunggulan *leasing* adalah sebagai berikut:

1. *Leasing* dapat memecahkan masalah kas *lessee* dengan menyediakan pembiayaan sampai 100% nilai aktiva yang dilease.
2. Transaksi *leasing* dapat disusun sebagai *lease* operasi, yang memberikan pembiayaan di luar neraca yang tidak tunduk pada batasan ikatan hutang.
3. Dalam kasus peralatan industri yang mungkin harus dibuat dengan pesanan dan dapat meminta penundaan yang lama selama masa implementasi aktiva, *leasing* peralatan siap pakai biasa jadi menarik.
4. *Leasing* memungkinkan *lessee* tidak perlu memiliki aktiva yang diperlukan hanya sementara, musiman, atau sekali-sekali.
5. *Leasing* aktiva untuk periode *lease* yang relatif singkat, dan bukan memiliki aktiva, memberikan perlindungan bagi *lessee* dari keusangan peralatan.
6. *Leasing* dapat memberikan keuntungan pajak penghasilan yang disebabkan oleh penyusuan dipercepat dan beban bunga.
7. Secara umum jadwal pembayaran *lease* dapat diatur agar sesuai dengan arus kas masuk *lessee* yang diharapkan dari operasi.

2.1.9 Ketentuan Mengenal *Leasing*

Kegiatan leasing secara resmi beroperasi di Indonesia setelah keluar keputusan bersama antara menteri keuangan, menteri perindustrian, dan menteri perdagangan nomor 30/kbp/1/74 tanggal 7 Februari 1974 tentang perizinan usaha leasing. Wewenang untuk mengeluarkan perusahaan leasing dikeluarkan oleh menteri keuangan berdasarkan surat keputusan nomor 649/MK/5/1974 tanggal 6 Mei 1974 yang mengatur mengenai ketentuan tata cara perizinan dan kegiatan usaha *leasing*.

Perkembangan selanjutnya dengan dikeluarkan kebijaksanaan deregulasi 20 Desember 1988 yang isinya mengatur tentang usaha leasing di Indonesia dan dengan dikeluarkannya kebijaksanaan ini maka ketentuan usaha leasing sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi. Kemudian dalam Peraturan Presiden no.9 tahun 2009 tentang lembaga pembiayaan, diperkenalkan adanya istilah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana secara langsung dari masyarakat luas.

Kegiatan perusahaan pembiayaan meliputi :

1. Sewa guna usaha leasing
2. Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.
3. Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

4. Kartu kredit adalah kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.

Dalam realitasnya, *leasing* merupakan suatu akad untuk menyewa suatu barang dalam kurun waktu tertentu. *Operating lease* merupakan suatu proses sewa menyewa suatu barang untuk mendapatkan hanya manfaat barang yang disewa, sedangkan barangnya tetap milik pemberi sewa. Adapun *financial lease* merupakan suatu bentuk sewa dan berpindahan kepemilikan barang dari pihak pemberi sewa kepada penyewa. Jika penyewa tidak melunasi sewanya, barang tetap milik pemberi sewa (perusahaan *leasing*). Akadnya dianggap sebagai akad sewa. Namun jika pada akhir masa sewa, penyewa dapat melunasi angsurannya maka barang tersebut menjadi milik penyewa. Intinya, dalam *financial lease* terdapat dua proses akad sewa sekaligus beli.

Salah satu model dari *leasing* adalah transaksi pembiayaan pengadaan barang modal untuk digunakan lessee selama jangka waktu tertentu dan di akhir jangka waktu kepemilikan barang berpindah secara otomatis kepada lessee. *Leasing* model ini banyak dilakukan dalam *leasing* pembiayaan kendaraan, barang elektronik, dan lain-lain. Praktik yang terjadi dapat dideskripsikan seperti berikut: seseorang ingin membeli kendaraan datang ke lembaga pembiayaan karena tidak memiliki dana tunai, setelah terjadi kesepakatan kemudian dilakukan akad *leasing*. Dalam akad *leasing* di atas terdapat transaksi:

1. *Lessor* sepakat setelah kendaraan dibeli, kemudian disewakan kepada *lessee* selama jangka waktu yang disepakati.

2. Lessor sepakat bahwa setelah jangka waktu berakhir dan seluruh angsuran lunas, *lessee* akan langsung memiliki kendaraan tersebut.
3. Menurut pengertian *leasing*, selama jangka waktu dan angsuran lunas, kendaraan tersebut adalah milik *lessor*. Apabila *lessee* menggunakan hak opsi untuk membeli, maka terjadi perpindahan kepemilikan kepada *lessee*. Hanya saja dalam praktiknya, sejak penyerahan fisik kendaraan kepada *lessee* yaitu sejak awal masa *leasing*, bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) atas nama *lessee*. Itu artinya, kendaraan tersebut sejak awal adalah milik *lessee*.
4. Ada ketentuan tentang jaminan secara fidusia untuk *leasing* tersebut. Karena itu BPKB tetap berada di pihak *lessor* sampai berakhir jangka waktu *leasing* dan seluruh angsuran lunas. Konsekuensinya jika *lessee* tidak sanggup membayar angsuran sampai lunas, kendaraan akan ditarik oleh *lessor*.

2.1.10 Metode *Fuzzy Logic*

Fuzzy secara bahasa diartikan sebagai kabur atau samar-samar. Dalam *fuzzy* dikenal derajat keanggotaan yang memiliki rentang nilai 0 hingga 1. Berbeda dengan himpunan yang memiliki 1 atau 0. Sedangkan logika *fuzzy* adalah suatu cara yang tepat untuk memetakan suatu ruang input kedalam ruang output yang memiliki nilai kontinyu. *Fuzzy* dinyatakan dalam derajat dari suatu keanggotaan dan derajat dari kebenaran. Oleh karena itu suatu dapat dikatakan benar atau dikatakan salah pada waktu yang sama (Julianda, 2011).

Suatu konsekuen pada aturan berbentuk IF-THEN harus dipresentasikan dengan suatu himpunan *fuzzy*, dengan suatu fungsi keanggotaan yang monoton. Sebagai hasilnya, output hasil infrensi dari tiap-tiap aturan diberikan dengan berdasarkan predikat (*fire strength*). Hasil akhir diperoleh dengan menggunakan rata-rata terbobot. Misalkan ada dua variable input, yaitu x dan y serta satu variable output z . Variable x terbagi dari dua himpunan yaitu A_1 dan A_2 , sedangkan variable y terbagi atas himpunan B_1 dan B_2 . Variable z juga terbagi atas dua himpunan yaitu C_1 dan C_2 . Tentu saja himpunan C_1 dan C_2 harus merupakan himpunan yang monoton.

Logika *fuzzy* adalah suatu cara yang tepat untuk memetakan suatu ruang input kedalam suatu ruang output. Titik awal dari konsep modern mengenai ketidakpastian adalah paper yang dibuat oleh Lofti A Zadeh (1972), dimana Zadeh memperkenalkan teori yang memiliki obyek-obyek dari himpunan *fuzzy* yang memiliki batasan yang tidak presisi dan keanggotaan dalam himpunan fuzzy, dan bukan dalam bentuk logika benar (*true*) atau salah (*false*), tapi dinyatakan dalam derajat (*degree*). Konsep seperti ini disebut dengan *Fuzziness* dan teorinya dinamakan *Fuzzy Set Theory*.

Fuzziness dapat didefinisikan sebagai logika kabur berkenaan dengan semantik dari suatu kejadian, fenomena atau pernyataan itu sendiri. Seringkali ditemui dalam pernyataan yang dibuat oleh seseorang, evaluasi dan suatu pengambilan keputusan. *Fuzzy system* (sistem kabur) didasari atas konsep himpunan kabur yang memetakan domain input kedalam *domain output*. Perbedaan mendasar himpunan tegas dengan himpunan kabur adalah nilai

keluarannya. Himpunan tegas hanya memiliki dua nilai output yaitu nol atau satu, sedangkan himpunan kabur memiliki banyak nilai keluaran yang dikenal dengan nilai derajat keanggotaannya.

Logika *fuzzy* adalah peningkatan dari logika Boolean yang berhadapan dengan konsep kebenaran sebagian. Dimana logika klasik (*crisp*) menyatakan bahwa segala hal dapat diekspresikan dalam istilah binary (0 atau 1, hitam atau putih, ya atau tidak). Logika *fuzzy* menggantikan kebenaran Boolean dengan tingkat kebenaran. Logika *fuzzy* memungkinkan nilai keanggotaan antara 0 dan 1, tingkat keabuan dan juga hitam dan putih, dan dalam bentuk linguistic, konsep tidak pasti seperti “sedikit”, “lumayan”, dan “sangat”. Logika ini diperkenalkan oleh Dr. Lotfi Zadeh dari Universitas California, Barkeley pada tahun 1965.

Logika *fuzzy* telah digunakan pada bidang-bidang seperti taksonomi, topologi, linguistik, teori automata, teori pengendalian, psikologi, pattern recognition, pengobatan, hukum, decision analysis, system theory and information retrieval. Pendekatan *fuzzy* memiliki kelebihan pada hasil yang terkait dengan sifat kognitif manusia, khususnya pada situasi yang melibatkan pembentukan konsep, pengenalan pola, dan pengambilan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti atau tidak jelas. Ada beberapa alasan mengapa orang menggunakan logika *fuzzy* (Kusumadewi, 2013) antara lain:

1. Konsep logika *fuzzy* mudah dimengerti. Konsep matematis yang mendasari penalaran *fuzzy* sangat sederhana dan mudah dimengerti.
2. Logika *fuzzy* sangat fleksibel.
3. Logika *fuzzy* memiliki toleransi terhadap data-data yang tidak tepat.

4. Logika *fuzzy* mampu memodelkan fungsi-fungsi nonlinear yang sangat kompleks.
5. Logika *fuzzy* dapat membangun dan mengaplikasikan pengalaman-pengalaman para pakar secara langsung tanpa harus melalui proses pelatihan.
6. Logika *fuzzy* dapat bekerjasama dengan teknik-teknik kendali secara konvensional.
7. Logika *fuzzy* didasarkan pada bahasa alami.

2.1.11 Konsep *Fuzzy Logic*

Teori logika *fuzzy* yang diajukan oleh Zadeh pada pertengahan tahun 1960, memberikan suatu pemecahan masalah terhadap persoalan yang tidak pasti ini. Sehingga sistem informasi yang akan dibuat menggunakan model DBMS dan query yang berbasis *fuzzy* karena model DBMS konvensional, *non fuzzy* kurang dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi ini. Banyak model DBMS dan query *fuzzy* yang ada, salah satunya adalah model Mamdani yang ditemukan pada tahun 1977. Prof. Lutfi Zadeh berpendapat bahwa logika benar dan salah dari logika boolean/konvensional tidak dapat mengatasi masalah gradasi yang ada di dunia nyata. Untuk mengatasi masalah gradasi tersebut maka ia mengembangkan sebuah himpunan samar (*fuzzy*).

2.1.12 Himpunan *Fuzzy*

Pada himpunan tegas (*crisp*), nilai keanggotaan suatu item x dalam suatu himpunan A , yang sering ditulis dengan $\mu_A[x]$, memiliki 2 yaitu:

1. Satu (1), yang berarti bahwa suatu item menjadi anggota dalam suatu himpunan, atau
2. Nol (0), yang berarti bahwa suatu item tidak menjadi anggota dalam suatu himpunan.

Terkadang kemiripan antara keanggotaan *fuzzy* dengan probabilitas menimbulkan kerancuan. Keduanya memiliki nilai pada interval (0,1), namun interpretasi nilainya sangat berbeda antara kedua kasus tersebut. Keanggotaan *fuzzy* memberikan suatu ukuran terhadap pendapat atau keputusan, sedangkan probabilitas mengindikasikan proporsi terhadap keseringan suatu hasil bernilai benar dalam jangka panjang. Misalnya, jika nilai keanggotaan bernilai suatu himpunan fuzzy USIA adalah 0,9 maka tidak perlu dipermasalahkan berapa seringnya nilai itu diulang secara individual untuk mengharapkan suatu hasil yang hampir pasti muda. Di lain pihak, nilai probabilitas 0,9 usia berarti 10% dari himpunan tersebut diharapkan tidak muda. Himpunan *fuzzy* memiliki 2 atribut, yaitu:

1. *Linguistik*, yaitu penamaan suatu grup yang mewakili suatu keadaan atau kondisi tertentu dengan menggunakan bahasa alami, seperti: MUDA, PAROBAYA, TUA
2. *Numeris*, yaitu suatu nilai (angka) yang menunjukkan ukuran dari suatu variabel seperti: 40, 25, 50, dsb.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam memahami sistem *fuzzy*.

Aplikasi logika *fuzzy* untuk pendukung keputusan Kusumadewi (2010) yaitu:

1. Variable *fuzzy*

Variable *fuzzy* merupakan variabel yang hendak dibahas dalam suatu sistem fuzzy. Contoh: umur, temperature, permintaan, dsb.

2. Himpunan *Fuzzy*

Himpunan *fuzzy* merupakan suatu grup yang mewakili suatu kondisi atau keadaan tertentu dalam suatu variabel *fuzzy*.

3. Semesta Pembicaraan

Semesta pembicaraan adalah keseluruhan nilai yang diperbolehkan untuk dioperasikan dalam suatu variabel *fuzzy*. Semesta pembicaraan merupakan himpunan bilangan real yang senantiasa naik (bertambah) secara monoton dari kiri ke kanan. Nilai semesta pembicaraan dapat berupa bilangan positif maupun negatif. Ada kalanya nilai semesta pembicaraan ini tidak dibatasi batas atasnya.

2.1.13 *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making*

Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM) adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Inti dari *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* (FMADM) adalah menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif yang sudah diberikan. Pada dasarnya, ada 3 pendekatan untuk mencari nilai bobot atribut, yaitu pendekatan

subyektif, pendekatan obyektif dan pendekatan integrasi antara subyektif & obyektif. Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan. Pada pendekatan subyektif, nilai bobot ditentukan berdasarkan subyektifitas dari para pengambil keputusan, sehingga beberapa faktor dalam proses perankingan alternatif bisa ditentukan secara bebas. Sedangkan pada pendekatan obyektif, nilai bobot dihitung secara matematis sehingga mengabaikan subyektifitas dari pengambil keputusan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* (FMADM) antara lain:

1. *Simple Additive Weighting Method* (SAW)
2. *Weighted Product* (WP)
3. *ELECTRE*
4. *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS)
5. *Analytic Hierarchy Process* (AHP) Beberapa tahapan yang harus diketahui mengenai *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* (FMADM) diantaranya

- 1) Memberikan nilai setiap alternatif (A_i) pada setiap kriteria (C_j) yang sudah ditentukan, dimana nilai tersebut diperoleh berdasarkan nilai *crisp*; $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$.
- 2) Memberikan nilai bobot (W) yang juga didapatkan berdasarkan nilai *crisp*.
- 3) Melakukan normalisasi matriks dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) dari alternatif A_i pada atribut C_j

berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan / benefit = MAKSIMUM atau atribut biaya / cost = MINIMUM). Apabila berupa atribut keuntungan maka nilai *crisp* (X_{ij}) dari setiap kolom atribut dibagi dengan nilai *crisp* MAX (MAX X_{ij}) dari tiap kolom, sedangkan untuk atribut biaya, nilai *crisp* MIN (MIN X_{ij}) dari tiap kolom atribut dibagi dengan nilai *crisp* (X_{ij}) setiap kolom.

- 4) Melakukan proses perankingan dengan cara mengalikan matriks ternormalisasi (R) dengan nilai bobot (W).
- 5) Menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif (V_i) dengan cara menjumlahkan hasil kali antara matriks ternormalisasi (R) dengan nilai bobot (W). Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih.

Multi-attribute decision making (MADM) adalah bagian dari *multi-criteria decision making* (MCDM), yang berfokus pada permasalahan di mana keputusan bersifat diskresi. Kondisi yang dimaksudkan di sini adalah bahwa sebelumnya telah ditentukan alternatif-alternatif yang dapat dipilih dalam pembuatan keputusan (Ray, 2013). *Fuzzy multi-attribute decision making* (F-MADM) bermanfaat untuk memilih yang terbaik dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Dalam SPK kredit, dinilai yang berhak menerima pemberian kredit sesuai kriteria. Inti utama F-MADM adalah memberi bobot di setiap kriteria. Pendekatan pembobotan F-MADM menurut Saragih, Marbun, dan Reza (2014), yakni: Pendekatan subyektif: berdasarkan pengambil keputusan. Pendekatan obyektif:

menggunakan model matematis. Pendekatan integrasi: gabungan pendekatan subyektif dan obyektif. *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah teknik yang paling sering digunakan dalam MADM karena mudah (Afshari, Mojaed, dan Yusuff (2010). Setiap alternatif dihitung dengan mengalikan nilai skala yang dibobotkan pada atribut dengan bobot kepentingan yang secara langsung dinilai oleh pembuat keputusan, kemudian setiap kriteria tersebut dijumlahkan.

Adapun kamus yang ada dalam perhitungan *fuzzy* MADM adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kamus Data *Fuzzy* MADM

KAMUS DATA USER		
Nama Arus Data	:	Data User
Alias	:	User
Bentuk Arus Data	:	Tampilan pada layar monitor
Arus Data	:	Data identitas pegawai ADIRA ke simpanan data user
Keterangan	:	Data yang berisi identitas pegawai ADIRA yang terdaftar sebagai pengguna data sistem tersebut
Periode	:	Setiap ada perubahan data pegawai ADIRA baik yang baru maupun yang lama
Struktur Data	:	ID_Pegawai, Nama Pegawai, Bagian, user_id, password
KAMUS DATA TIPE PINJAMAN		
Nama Arus Data	:	Data Tipe Pinjaman
Alias	:	Tipe_Motor

Bentuk Arus Data	:	Tampilan pada layar monitor
Arus Data	:	Data Tipe Pinjaman ke simpanan data tipe Motor
Keterangan	:	Data yang berisi Data Tipe Pinjaman
Periode	:	Setiap ada perubahan data tipe Pinjaman baik yang baru maupun yang lama
Sturuktur Data	:	Kode Pinjaman, Status Sertifikat, Luas Tanah, Luas Bangunan, Lokasi Rumah, Harga Rumah
KAMUS DATA ANGSURAN / FLATFORM		
Nama Arus Data	:	Data Angsuran
Alias	:	Angsuran
Bentuk Arus Data	:	Tampilan pada layar monitor
Arus Data	:	Data Angsuran ke simpanan data angsuran
Keterangan	:	Data yang berisi Data Angsuran Pinjaman/Kendaraan
Periode	:	Setiap ada perubahan data tipe Pinjaman/Kendaraan baik yang baru maupun yang lama
Sturuktur Data	:	Kode Pinjaman, Harga Kendaraan, DP, Masa Kredit, Suku Bunga, Jaminan, Tujuan Pembelian Rumah
KAMUS DATA DEBITUR		
Nama Arus Data	:	Data Debitur
Alias	:	Debitur
Bentuk Arus Data	:	Tampilan pada layar monitor
Arus Data	:	Data Angsuran ke simpanan data debitur

Keterangan	:	Data yang berisi Data Debitur
Periode	:	Setiap ada Permohonan pengajuan Pinjaman
Struktur Data	:	Kode Pinjaman, Tanggal, No KTP, Nama, Alamat, Telepon, Usia, Jenjang Pendidikan, Pekerjaan, Status, Penghasilan Perbulan, Pengeluaran Perbulan, Tanggungan, angsuran lain
KAMUS DATA DOKUMEN DEBITUR		
Nama Arus Data	:	Data Dokumen Debitur
Alias	:	Dok_Debitur
Bentuk Arus Data	:	Tampilan pada layar monitor
Arus Data	:	Data Dokumen Debitur ke simpanan data dokumen debitur
Keterangan	:	Data yang berisi Data Kelengkapan Dokumen Debitur
Periode	:	Setiap ada Permohonan pengajuan dan perubahan kelengkapan dokumen
Struktur Data	:	Kode_Pinjaman, Fc KTP Debitur, Fc KTP Pasangan, Fc KK, Fc Surat Nikah, Fc Surat Cerai, Fc Slip Gaji, Fc SK, Fc Rek Tabungan,

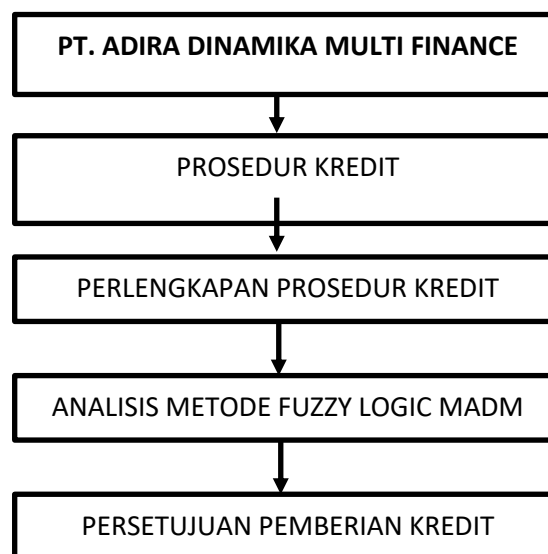
Sumber: Fuzzy MADM (2013)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini adalah kerangka konseptual yang dilihat atas desain untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis pemberian kredit yang menggunakan metode *fuzzy* MADM. Tanggung jawab dari pihak perusahaan salah

satunya adalah untuk memaksimalkan total return saham dengan kualitas nasabah yang jelas baik dan dapat bekerja sama dengan perusahaan dengan prosedur yang memang telah digunakan perusahaan yaitu PT. Adira Dinamika Multifinance. Oleh sebab itu demi menciptakan kemakmuran yang sangat maksimal demi mendapatkan keuntungan, karena hal ini berkaitan dengan keamanan dana yang mereka tanamkan di perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2020)

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Shofathul Layliyah (2014) yang meneliti tentang urgensi 5C dalam pemberian kredit kepala nasabah. Hasil dari penelitian ini, peneliti menganalisa masalah bahwa dengan menerapkan 5C dalam pengambilan

keputusan pemberian kredit sangat berdampak dalam skala besar perekonomian di Indonesia. Untuk itu penelitian ini menekankan bahwa penerapan 5C harus dilakukan tidak hanya menjadi syarat namun menjadi tolak ukur pemberian kredit.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Bank menerapkan prinsip 5C dalam menganalisis kreditnya bertujuan untuk melindungi kreditor dalam hal ini bank, dan juga sebagai cara untuk meminimalisir risiko kredit. Prinsip ini juga digunakan sebagai patokan oleh kreditor apabila sewaktu-waktu debitur atau penerima kredit melakukan cidera janji atau wanprestasi atau tidak bisa mengembalikan dana yang telah diberikan oleh kreditor, dan bank tersebut dapat langsung melakukan eksekusi pada jaminan tersebut tanpa harus meminta ketetapan hukum dari pengadilan. Setelah prinsip 5C dilaksanakan dengan baik, maka kreditor dapat menilai kelayakan usaha dan jaminan milik calon debiturnya apakah calon debitur tersebut layak diberikan kredit atau tidak. Ketika mengajukan pinjaman hendaknya para pihak harus memiliki itikad baik. Untuk bank dalam menyalurkan kredit hendaknya benar-benar menerapkan prinsip 5C dengan baik dan benar, agar dikemudian hari tidak terjadi kasus-kasus seperti yang telah dialami oleh Bank Mandiri. Prinsip itikad baik ini dapat diterapkan oleh semua bank dengan membuat SOP tentang kredit secara detail atau rinci agar tidak disalahgunakan oleh petugas bank atau pihak yang terkait.

2. Noval Pratama Hanata (2013) yang mengambil penelitian "analisa pemberian kredit pensiun pada PT. Bank CIMB NIAGA kantor cabang Tulungagung" dari Hasil yang di dapat dari penelitian ini, peneliti mendapatkan Hasil bahwa identifikasi dan penilaian resiko telah sesuai dengan standart sistem pengendalian internal bank indonesia sehingga dapat meminimalisir adanya kredit macet. Kredit pensiun yang diberikan oleh bank ini bertujuan untuk membantu para pensiunan dalam rangka melepaskan diri dari cengkeraman para rentenir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian kredit pensiun yang dilakukan oleh PT. Bank CIMB Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulungagung dan untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pensiunan yang dilakukan oleh PT. Bank CIMB Niaga Bhaktiku sudah sesuai dengan peraturan standar Bank Indonesia guna menekan kredit macet. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisa data triangulasi. Hasil penelitian adalah :

- a. Prosedur pemberian kredit pensiunan Bank CIMB Niaga Bhaktiku Cabang Tulungagung adalah :
 - a) pengajuan persyaratan kredit
 - b) prakarsa dan analisis kredit
 - c) pemberian putusan kredit yang sesuai dengan *Personality, Parti, Purpose, Prospect, Payment, Profitability dan Protection*.
- b. Bank CIMB Niaga Bhaktiku Cabang Tulungagung telah menerapkan minimalisasi risiko dengan membentuk suatu sistem pemberian kredit

yaitu suatu sistem yang dirancang untuk memberikan jaminan atas pencapaian sasaran-sasaran yang meliputi pelaksanaan kegiatan yang hemat, efisien dan efektif, penyajian laporan keuangan yang layak, terpercaya, dan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku pada Bank CIMB Niaga Bhaktiku Cabang Tulungagung. Tiga kesimpulan analisis triangulasi yang membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dibandingkan dengan pengamatan lapangan, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen dan membandingkan hasil teori keterangan yang dilakukan dibandingkan dengan pelaksanaan dalam praktek adalah sumber data berasal dari pedoman wawancara dibandingkan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan tujuannya agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian serta membandingkan hasil teori dalam hal ini diambil dari peraturan yang berlaku dari Bank Indonesia. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa identifikasi dan penilaian risiko dari Bank CIMB Niaga Bhaktiku Cabang Tulungagung telah sesuai dengan standar sistem pengendalian internal Bank Indonesia sehingga mampu menekan risiko.

3. Yohana Marsaulina Manurung (2013) yang mengambil penelitian tentang "analisa pemberian kredit terhadap pendapatan bunga bersih pada Bank DKI" dari Hasil analisa didapat bahwa Hasil korelasi antara pemberian kredit dan pendapatan bunga bersih sangat signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menganalisis pemberian

kredit terhadap pendapatan bunga bersih pada PT Bank DKI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hubungan korelasi antara pemberian kredit dan pendapatan bunga bersih signifikan karena nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan pemberian kredit mempunyai hubungan yang kuat dan searah terhadap pendapatan bunga bersih karena nilai koefisien korelasi yang terbentuk sebesar 0,980.
 - b. Pengaruh antara pemberian kredit dan pendapatan bunga bersih signifikan karena nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh pemberian kredit sebesar 96,1% dan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
 - c. Persamaan regresi yang terbentuk antara pemberian kredit terhadap pendapatan bunga bersih signifikan karena nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, dan persamaan yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 7,131 + 0,685X$.
4. Amri (2013) yang berjudul "Analisa kelayakan pemberian kredit mobil dengan mengatakan metode neural network model radial" dari penelitian ini peneliti mendapatkan Hasil bahwa performa model neural network ini untuk pemberian kredit mobil memberikan tingkat akurasi keberatan yang terbilang sangat tepat dengan nilai akurasi sebesar 89,2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kelayakan pemberian kredit usaha mikro dan upaya mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus serta metode penelitian

yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah analisis kelayakan pemberian kredit usaha mikro dengan prinsip 3R serta penilaian keseluruhan aspek, upaya mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah dan analisis kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sawojajar Malang periode 2013-2015 menggunakan rumus NPL. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan pemberian kredit dengan prinsip 3R dan penilaian keseluruhan sudah baik tetapi belum dilakukan penilaian karakter. *Preventive control of credit* sudah cukup baik, karena masih adanya kelonggaran pemberian plafond kredit oleh Mantri dan pembinaan debitur yang kurang maksimal. Untuk *represive control of credit* sudah dilakukan dengan baik meskipun tidak ada *restructuring*. Peningkatan penyaluran kredit usaha mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sawojajar Malang tidak diikuti dengan meningkatnya NPL. Kredit bermasalah yang terjadi disebabkan adanya itikad tidak baik dari debitur, penyimpangan penggunaan kredit, kredit digunakan pihak ketiga, terjadi kondisi di luar dugaan, kelonggaran pemberian plafond kredit, mantri tidak bisa melihat itikad tidak baik debitur dan pembinaan debitur yang kurang rutin.

5. Putri Suryaningrum (2014) penelitian yang berjudul "analisis proses pemberian kredit dan pengendalian internal yang diterapkan" dari penelitian yang peneliti lakukan proses pemberian kredit tidak lagi dengan metode 5C tapi dengan 6C agar lebih tepat sasaran agar nasabah dapat

mengendalikan kredit nyaa dengan maksimal sehingga kedepannya tidak berdampak buruk terhadap nasabah, bank serta perekonomian di Indonesia secara garis besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem akuntansi dan prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank Pasar Bhakti Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atas sistem akuntansi dan prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank Pasar Bhakti Sidoarjo. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sistem akuntansi dan prosedur pemberian kredit kurang baik, begitupun sistem pengendalian internal dalam aktivitas keseharian di BPR ini menunjukkan kurang efektif. BPR ini hanya memakai teori 5C sedangkan sistem pemberian kredit agar dapat berjalan dengan lancar dan tanpa adanya kecurangan juga harus didasari dengan teori 7P.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian deskriptif kualitatif adalah menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan mengurai data yang berangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data primer

Data Primer yaitu merupakan data mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap. Sumber data primer ini diambil oleh peneliti dengan wawancara pada bagian

akuntansinya. Jadi peneliti mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan internet juga dapat dikelompokkan ke dalam kategori sumber data primer (Sekaran, 2011).

3.2.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu merupakan data yang telah disiapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti, data sekunder itu seperti sejarah perkembangan perusahaan, laporan keuangan, dan daftar aktiva tetap. Sumber data dari pimpinan, bagian keuangan, dan bagian umum (Sekaran, 2011)

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2019). Data sekunder ini merupakan data kepada yang sifatnya mendukung keperluan data di primer seperti buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu perusahaan. Data sekunder juga data yang didapat dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, laporan, buku, dan sebagainya. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data prosedur pemberian kredit dengan menggunakan metode *Fuzzy* MADM selama periode 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat momen objek tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2009)

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang meliputi penelitian pengamatan kondisi interaksi. Beberapa informasi dari observasi yang diperoleh adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Untuk melengkapi data, fakta dan informasi lainnya penulis juga mengadakan observasi langsung di lingkungan PT. Adira Dinamika Multifinance Tanjungpinang.

3.3.2 Wawancara

Budiono (2013) mengatakan bahwa metode wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian atau sumber data. Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan dengan sedemikian rupa hingga bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Biasanya yang diminta bukan kemampuan tetapi informasi mengenai sesuatu.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dalam proses tatap muka, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, Diana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2012)

Wawancara yang penulis maksudkan adalah melakukan tanya jawab dengan karyawan yang bekerja di PT. Adira Dinamika Multifinance Tanjungpinang.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiono (2012) Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya momental seseorang. Mengadakan penelitian terhadap laporan kegiatan operasional perusahaan, struktur organisasi dan operasional.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto (2013) mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan

cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 2015).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan (Miles dan Huberman, 2015). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3.4.3 Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (2015) proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan, gambar ataupun yang lainnya. Setelah ditelaah langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

3.5.1 Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Arsyad, 2011). Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, laporan disertasi dan juga dari buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa laporan data pengajuan kredit pembiayaan kendaraan bermotor pada tahun 2015-2018 yang meliputi prosedur pengajuan kredit dan lain-lain.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum perusahaan PT. Adira Dinamika Multifinance, struktur organisasi, prosedur pemberian kredit dari tahun 2015–2018, dan jumlah tenaga kerja.

3.5.2 Analisis Data

Dalam menelaah masalah-masalah yang telah ditemukan pada perusahaan dimana diadakan penelitian maka penulis memakai metode analisis deskriptif yaitu data telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan baik dan tepat, kemudian dilakukan perbandingan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah didapat, dan pada akhirnya dapat memperoleh suatu kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio. (2012). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arief Sugiono. (2013). *Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Sekala Kecil*. Jakarta: grasindo.
- Dahlan Siamat. (2014). *Manajemen Lembaga Keuangan* (4th ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Dyckman. (2017). *Keunggulan Leasing Dari Segi Ekonomi. Keunggulan Leasing*. Jakarta: Erlangga.
- Evi Maria. (2014). *Akuntansi Lanjutan*. Solo: Solo Buku.
- Harahap, Sofyan Syarif. (2012). *Laporan Keuangan*. Jakarta Pusat: Raja Grafindo Persada
- Julianda. (2011). *Metode Fuzzy Infrence System Tsukatmoto*. Jakarta: Teknosain.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.
- Kieso. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. In 8 (8th ed., p. 68). Jakarta: Wiley.
- Kusnadi. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*. In 5 (p. 68). Jakarta: Taroda.
- Lukman Dendawijaya. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Matthew B Miles dan A.Michel Huberman. (2015). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhammad, A. K. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Neni Sri. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. Bandung: Salemba 4.
- Ray, G. (2013). *Akuntansi Manajerial* (14th ed.). Jakarta: Salemba 4.
- Ridwan. (2015). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba 4.
- Samudra. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

- Sekaran. (2011). *Metodologi Penelitian*. (Wiley, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba 4.
- Suyanto dan Sutinah. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Veithzal, R. (2019). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Tuerah, Serny. (2013). *Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas pada UD. Roda Mas Manado*. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado. Dikses Tanggal: 28 Januari 2015.
- Siti, Mirani. (2013). *Akuntansi Aktiva Leasing*. Jurnal Buku Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Cetakan Keempat, Buku Satu. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro M. (2011). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. UP UMP YKPN. Jakarta.
- Marlina Larasati. (2014). *Perlakuan Akuntansi Pajak atas kepemilikan Aktiva Kendaraan dengan Sewa Guna Usaha dengan hak opsi ditinjau dari pihak Lessee pada PT "X"*, Jurnal
- Marpaung, Charles D. (2014). *Pemahaman Mendasar Usaha Leasing*. Interpres. Jakarta
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. (2018). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Dyckman, Thomas R., Dukes, Roland E., dan Davis, Charles J. (2010). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Akuntansi Aktiva Tetap, Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anorga, Wiens. (2014). *Kamus Istilah Ekonomi*. Penerbit M2 Bandung. Bandung
- Anwari, Achmad. (2016). *Leasing di Indonesia*, PT. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Baridwan, Zaki, (2010). *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.

RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Nama : Abpri Wong Ego Yanto
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta / 25-04-1995
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor HP : 0822 8392 5177
Email : abpriwongeghoyanto@gmail.com
Alamat : Perum. Griya Puspondari Blok. C No.02 Batu IX
Pendidikan : - SD 011 Bintan
- SMP NEGERI 01 Bintan
- SMA NEGERI 01 Bintan
- STIE Pembangunan Tanjungpinang